

# **TEMA PADA LIRIK LAGU BANDA NEIRA ALBUM *PARUH WAKTU*** **(Sebuah Kajian Hermeneutika)**

Puji Raharjono  
Universitas Diponegoro

## **ABSTRAK**

Penelitian menjelaskan tentang tema pada kumpulan lirik lagu Banda Neira pada album Paruh Waktu. Banda Neira merupakan Grup Duo Folk yang memberikan sensasi musik yang berbeda bagi industri musik Indonesia yang disajikan dengan apik melalui lirik-lirik lagu kesusastraan yang kaya akan makna indah didalamnya. Sebagian besar lirik-lirik lagu Banda Neira bertemakan tentang fenomena alam dan juga tentang permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia.

Data-data penelitian ini berupa kumpulan-kumpulan lirik lagu yang diciptakan Banda Neira dalam albumnya yang berjudul Paruh Waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode hermeneutika yaitu peneliti menyimak lirik untuk menemukan hal yang berkaitan dengan ilmu sosial dan kemanusiaan, kedisiplinan yang menafsirkan ekspresi-ekspresi “kehidupan batin manusia”, baik dalam bentuk ekspresi isyarat (sikap), perilaku historis, kodifikasi hukum, dan fungsi kata kiasan yang terkandung dalam lirik.

Berdasarkan hasil penelitian, tema lirik lagu Banda Neira pada album Paruh Waktu memberi gambaran tentang fase kehidupan manusia seperti gundah, bimbang, merasa tidak bahagia, dan juga kecewa. Akan tetapi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu dapat membangkitkan dan menghidupkan kembali fase kehidupan yang tidak menyenangkan.

## **PENDAHULUAN**

Lagu sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Di dalam sebuah lagu juga terdapat lirik-lirik yang memiliki makna dan implikasi-implikasi tertentu. Pemahaman lagu secara tekstual merupakan proses gagasan, perenungan, fantasi, serta imajinasi yang berangkat dari konsep dan ide serta pikiran yang melatarbelakangi lagu tersebut. Lirik lagu

merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik dapat dimasukkan ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dalam perkembangan karya sastra terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang disebut musikalisasi puisi. Pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi.

Penelitian ini mengkaji pesan dan makna pada lirik lagu Banda Neira pada album yang berjudul Paruh Waktu. Pemaknaan yang bersifat temporal atau pemaknaan yang bersifat sementara karena adanya konteks selalu berkaitan dengan sederet penanda yang tergabung di dalam teks. Untuk dapat memaknai atau menafsirkan tema yang terkandung dalam setiap lirik lagu ciptaan Banda Neira peneliti menggunakan metode Hermeneutika. Hermeneutik adalah fondasi dari *Geisteswissenschaften* yaitu, semua ilmu sosial dan kemanusiaan, semua disiplin yang menafsirkan ekspresi-ekspresi “kehidupan batin manusia”, baik dalam bentuk ekspresi isyarat (sikap), perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni, atau sastra.

Banda Neira merupakan sebuah group vocal yang beraliran indie. Secara keseluruhan lagu-lagu Banda Neira tersirat banyak makna dan memiliki diksi-diksi indah yang memberikan nuansa baru bagi perindustrian musik di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, tidak sedikit generasi muda yang gagal menemukan jati diri sehingga membuat mereka depresi dan bersikap anarki, di saat itulah Banda Neira menghadirkan motivasi melalui lirik-lirik yang disajikan dengan alunan musik nelangsa ceria yang bertemakan nasib mahasiswa rantauan, politik Indonesia, dan fenomena-fenomena fundamentalis yang pernah terjadi di Indonesia. Melalui musik, dua mahasiswa lulusan Universitas Parahiyangan ingin mengajak pemuda pemudi Indonesia peduli dengan tanah air mereka sendiri dan juga peduli dengan masa depannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Struktural**

Analisis terhadap lirik lagu Banda Neira akan dilakukan dengan menggunakan teori struktural. Siswanto (2010: 13), mengatakan struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks. Setiap objek atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur dan setiap unsur tersebut menjalin hubungan. Puisi adalah sebuah objek, karena itu dia

pasti sebuah struktur. Istilah struktur dalam sastra diadopsi dari khazanah antropologi struktural yang dipelopori oleh Levi-Strauss. Beliaulah yang mempopulerkan ide strukturalisme, yaitu teori tentang struktur. Menurutnya doktrin pokok strukturalisme adalah bahwa hakikat benda tidaklah terletak pada benda itu sendiri, tetapi terletak pada hubungan-hubungan di dalam benda itu. Tidak ada unsur yang mempunyai makna pada dirinya secara otonom, kecuali terkait dengan makna semua unsur didalam sistem struktur yang bersangkutan (Siswantoro 2010: 13).

Strukturalisme adalah teori sastra yang cara kerjanya disesuaikan pada pendekatan instrinsiknya. Menurut teori ini karya sastra harus dianalisis berdasarkan unsur instrinsiknya saja (unsur dalam). Teori struktural sastra tidak memperlakukan sebuah karya sastra tertentu sebagai objeknya kajiannya yang menjadi objek kajiannya adalah sistem sastra, yaitu seperangkat konvensi yang abstrak dan umum yang mengatur hubungan berbagai unsur dalam teks sastra sehingga unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain dalam keseluruhan yang utuh.

### **Pembacaan Hermeneutika**

Pemahaman hermeneutik menurut Wilhelm Dilthey. Dilthey sangat dikenal di bidang hermeneutik dengan riset historisnya, khususnya historikalitas hidup, juga melihat sejarah sebagai sarana menangkap manusia sebagai makhluk berpikir, merasa, berkehendak, dan mencipta, yang hidup dalam arus sejarah kehidupan (Priyanto, 2001: 145). Dilthey menyatakan, suatu tindakan yang secara fundamental berbeda dari pendekatan kuantitatif, penangkapan ilmu dari dunia alam, karena dalam tindakan pemahaman historis ini, apa yang harus berperan adalah pengetahuan pribadi mengenai apa yang dimaksudkan manusia (Palmer, 2005: 45). Tugas hermeneutik menurut Dilthey adalah untuk melengkapi teori validitas universal interpretasi agar mutu sejarah tidak tercemari oleh pandangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

### **Nilai Pendidikan**

Nilai dalam wujudnya secara kongkrit bisa berupa Filsafat, pandangan atau keyakinan hidup, atau kepercayaan agamawi. Kebenaran, keadilan kepahlawanan, kesucian, kasih, pengorbanan, dan banyak lagi, seringkali didambakan sebagai nilai yang diperjuangkan dan diyakini kebaikannya serta kebenarannya (Supriyadi dan Soehartono, 1982: 11). Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. . Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Nilai pendidikan yang di masukkan sekaligus menjadi pembelajaran nilai karakter pada setiap mendengar lagu-lagu Band Banda Neira. Nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Analisis agar lebih mudah dalam mengungkapkan nilai pendidikan, maka dianalisis menggunakan pembacaan hermeneutik.

### **Hubungan Hermeneutika dengan Nilai Pendidikan**

Nilai pendidikan yang di masukkan sekaligus menjadi pembelajaran nilai karakter pada setiap mendengar lagu-lagu Band Banda Neira. Nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Analisis agar lebih mudah dalam mengungkapkan nilai pendidikan, maka dianalisis menggunakan pembacaan hermeneutik.

Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam pentransformasian sebuah nilai termasuk halnya nilai pendidikan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa deskripsi berupa kata-kata yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena

yang terkandung dalam subjek penelitian, sehingga yang dihasilkan berupa pesan bahasa (Sudaryanto, 1998:62).

### **Sumber Data dan Data**

Sumber data pada penelitian ini merupakan kumpulan lirik lagu Banda Neira yang terdiri dari empat lagu dalam album yang berjudul Paruh Waktu. Adapun judul-judul tersebut yaitu sebagai berikut: "Di Beranda", "Esok Pasti Jumpa", "Yang Patah Tumbuh", "Yang Hilang Berganti", dan "Hujan di Mimpi".

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik membaca dan mencatat. Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap pengumpulan data dengan teknik baca catat antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca berulang-ulang untuk memahami setiap lirik lagu dari kumpulan lirik lagu Banda Neira.
- b) Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahasan pustaka yang mempunyai hubungan terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini.
- c) Mencatat diksi, citraan, dan juga majas yang sesuai dengan teks lirik lagu yang dipilih.
- d) Mengelompokkan data yang sudah dicatat ke dalam masalah yang akan diteliti.
- e) Membuat pengodean data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pemilihan data berupa paparan kutipan atau paparan narasi dari objek yang digunakan pada penelitian.
- b) Mengidentifikasi dan memisahkan data yaitu mengidentifikasi data berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.
- c) Menganalisis data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

d) Membuat simpulan berdasarkan dengan interpretasi peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab III ini akan dipaparkan hasil analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey yang terdiri dari tiga konsep yaitu, Erlebnis (pengalaman yang hidup), Ausdruck (ungkapan), Verstehen (pemahaman) yang akan dimaksudkan untuk mengetahui makna lirik tersebut dan juga berisi analisis nilai pendidikan dalam lirik lagu Banda Neira album “Paruh Waktu”.

### Pembacaan Hermeneutik Lirik Lagu Banda Neira Album “Paruh Waktu”

#### a) Lirik “Di Beranda”

*Oh, Ibu tenang sudah  
Lekas seka air matamu  
Sembapmu malu dilihat tetangga*

*Oh, ayah mengertilah  
Rindu ini tak terbelenggu  
Laraku setiap teringat peluknya*

*Kamarnya kini teratur rapi  
Ribut suaranya tak ada lagi  
Tak usah kau cari dia tiap pagi*

*Dan jika suatu saat  
Buah hatiku, buah hatimu  
Untuk sementara waktu pergi  
Usahlah kau pertanyakan ke mana kakinya kan melangkah  
Kita berdua tahu, dia pasti  
Pulang ke rumah*

Lagu “Di Beranda” mengisahkan ungkapan dari orang tua melewati sebuah percakapan di beranda rumah mereka, tentang anak yang sudah tidak di rumah, mungkin kuliah atau kerja di luar kota. Ananda mengawali kisah pada lagu ‘Di Beranda’. Mungkin berkaca pada pengalaman duo ini yang harus pergi meninggalkan Bandung, rumah mereka. Ananda yang menjadi wartawan di Jakarta, dan Rara sebagai pekerja LSM di Bali.

Pemahaman lirik “Di Beranda” sangat mudah dipahami oleh para pembaca lirik, hal tersebut karena lirik menggunakan bahasa yang ringan atau bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, meskipun ada beberapa beberapa kata yang mengandung bahasa isyarat atau tersirat seperti pada bait kedua yaitu //Laraku setiap teringat peluknya//, kata //setiap// adalah selalu dan kapanpun selama terpikirkan dalam pikirannya, di mana secara keseluruhan mengisyaratkan kerinduan kepada keluarganya yang selalu ada saat dirinya dalam kebingungan. Lirik ini menggunakan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembacanya.

#### **b) Lirik “Esok Pasti Jumpa”**

*Kau keluhkan awan hitam yang menggulung tiada surutnya  
Kau keluhkan dingin malam yang menusuk hingga ke tulang  
Hawa ini kau benci  
Dan kau inginkan tuk segera pergi  
Berdiri angkat kaki  
Tiada raut riangmu di muka, pergi segera*

*Kau keluhkan sunyi ini dan tak ada yang menemani  
Kau keluhkan risau hati yang tak kunjung juga berhenti  
Rasa itu kau rindu  
Dan kau inginkan tuk segera tiba  
Dan kembali bermimpi  
Hanyut dalam hangatnya pelukan cahaya mentari*

*Dan ingatlah pesan sang surya pada manusia malam itu  
Tuk mengingatnya di saat dia tak ada  
Tuk mengingatnya di saat dia tak ada  
Tuk mengingatnya di saat dia tak ada, esok pasti jumpa*

Struktur lirik lagu milik Banda Neira yang berjudul “Esok Pasti Jumpa” adalah suatu keindahan yang akan didapatkan oleh manusia setelah mendapatkan sebuah permasalahan.

Lirik “Esok pasti Jumpa” merupakan pemahaman peristiwa atau proses menghidupkan kembali yang dilakukan karena adanya kenangan masa lalu yang menimbulkan sebuah pengalaman. Pemahaman lirik lagu tersebut selain lahir dari cerita hidup yang dialami oleh penciptanya, tetapi muncul akibat tingkah laku yang sering dilakukan manusia yaitu melupakan Tuhannya, sebagaimana pada lirik //*Tuk mengingatnya di saat dia tak ada, esok pasti jumpa*//.

**c) Lirik “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti”**

*Jatuh dan tersungkur di tanah aku*

*Berselimut debu sekujur tubuhku*

*Panas dan menyengat*

*Rebah dan berkarat*

*Yang patah tumbuh, yang hilang berganti*

*Yang hancur lebur akan terobati*

*Yang sia-sia akan jadi makna*

*Yang terus berulang suatu saat henti*

*Yang pernah jatuh ‘kan berdiri lagi*

*Yang patah tumbuh, yang hilang berganti*

*Di mana ada musim yang menunggu?*

*Meranggas merapuh*

*Berganti dan luruh*

*Bayang yang berserah*

*Terang di ujung sana*

Struktur lirik lagu milik Banda Neira berjudul “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti” adalah pengulangan kata-kata yang bila diperdengarkan enak dan mudah dipahami. Tema dalam lirik lagu tersebut adalah setiap apapun yang hilang pasti akan tergantikan dengan yang lain dan pastinya lebih baik dari sebelumnya. Lirik ini juga menggunakan kata-kata yang

tidak puitis, tetapi menggunakan kata-kata sehari-hari yang sering digunakan untuk berkomunikasi.

Pemahaman lirik lagu tersebut bahwa tidak ada yang mengetahui nasib seseorang, karena perubahan sosial dan juga historis tidak bergerak menurut garis lurus tetapi melingkar. Sementara itu pemahaman lirik tersebut, bahwa sesuatu yang telah ada adalah sesuatu yang akan ada. Sementara itu, sesuatu yang telah dilakukan adalah sesuatu yang akan dilakukan dan tidak ada sesuatu yang baru di dunia. Maka lakukan hal semestinya dilakukan jangan berbuat yang merugikan diri kamu sendiri.

#### **d) Lirik “Hujan di Mimpi”**

*Semesta bicara tanpa bersuara  
Semesta ia kadang buta aksara  
Sepi itu indah, percayalah  
Membisu itu anugerah*

*Seperti hadirmu di kala gempa  
Jujur dan tanpa bersandiwara  
Teduhnya seperti hujan di mimpi  
Berdua kita berlari*

*Semesta bergulir tak kenal aral  
Seperti langkah-langkah menuju kaki langit  
Seperti genangan akankah bertahan  
Atau perlahan menjadi lautan*

*Seperti hadirmu di kala gempa  
Jujur dan tanpa bersandiwara  
Teduhnya seperti hujan di mimpi  
Berdua kita berlari*

Struktur lirik lagu milik Banda Neira yang berjudul “Hujan di Mimpi” mengandung arti kata puitis karena banyak menggunakan kata romantic seperti: hadirmu, mimpi, bersandiwara, dan teduhnya yang seolah membawa kita dalam suasana lirik tersebut. Lirik lagu tersebut

bertema tentang keagungan semesta alam yang penuh dengan keajaiban alam yang memberikan kita sebuah kenikmatan. Lirik ini menggunakan kata-kata yang mudah dipahami sehingga secara keseluruhan bahasa sangatlah indah.

Lirik “Hujan di Mimpi” tersebut berusaha untuk memahami manusia dan memancing munculnya kesadaran manusia sendiri. Hal tersebut sejalan dengan cara memahami dengan lebih mendalam menunjukkan pola-pola atau hubungan-hubungan yang memberi makna pada pengalaman dan hidup manusia. Rekonstruksi peristiwa atau dapat disebut dengan proses menghidupkan kembali dalam lirik “Hujan di Mimpi” dilakukan dengan proses hubungan sebab-akibat. Pemahaman lirik lagu “Hujan di Mimpi” lahir dari bentuk-bentuk pengalaman hidup yang dialami oleh penciptanya.

### **Nilai Pendidikan Lirik Lagu Banda Neira Album “Paruh Waktu”**

#### **a) Lirik “Di Beranda”**

Lirik pada bait ke empat baris 1, 2, 3, dan 4; *//Dan jika suatu saat/ Buah hatiku, buah hatimu/ Untuk sementara waktu pergi/ Usahlah kau pertanyakan ke mana kakinya kan melangkah//*, ini menggambarkan sebuah pesan kepada orang tuanya bahwa kepergian seorang anak dari rumah dengan alasan ingin meraih sebuah kesuksesan, maka orang tua akan berat hati untuk melepaskannya.

Lirik ini mengandung pesan dari sang vokalis Banda Neira bahwa dirinya sangat merindukan kasih sayang terhadap orang tuanya. Selain itu, lagu ini juga tercipta karena orang tuanya yang selalu merindukan dirinya saat berjauhan diluar kota sehingga harus terpisah.

#### **b) Lirik “Esok Pasti Jumpa”**

Pengalaman spiritual sang vokalis dalam lirik lagu ini adalah bagaimana dirinya harus selalu bersyukur dengan kebesaran keagungan Tuhan YME. Lirik lagu “Esok pasti Jumpa” memiliki nilai pendidikan ketika seseorang dihadapkan banyak masalah dalam hidupnya. Pesan yang akan disampaikan adalah nilai pendidikan tentang pentingnya mengingat Tuhan dalam keadaan apapun.

#### **c) Lirik “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti”**

Lirik “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti”, memiliki pesan pendidikan yang sangat bermakna untuk memotivasi diri saat terjadi masalah, baik dalam masalah cinta, pertemanan, keluarga, dan kehidupan sosial.

Lirik bait ke tiga baris 1, 2, 3, dan 4; //Meranggas merapuh/ Berganti dan luruh/ Bayang yang berserah/ Terang di ujung sana//, mengandung nilai pendidikan seperti mendengar kisah motivasi dari orang lain tidak salah.

#### **d) Lirik “Hujan di Mimpi”**

Lirik lagu “Hujan di Mimpi” memiliki nilai pendidikan yang dapat kita ambil sebagai pelajaran yaitu kesabaran dan keikhlasan sangat diperlukan dalam menghadapi cobaan yang tengah menghadang. Dalam hidup dan kehidupan kita di dunia ini memang penuh dengan suka dan duka, senang dan susah silih berganti. Karena hidup ini memang mengalami berbagi cobaan dan tantangan.

Lirik bait ke tiga baris 1, 2, 3, dan 4; //Semesta bergulir tak kenal aral/ Seperti langkah-langkah menuju kaki langit/ Seperti genangan akankah bertahan/ Atau perlahan menjadi lautan//, memberikan sebuah pendidikan dimana manusia hanya bisa berusaha dan Tuhan adalah Penentu keadaan yang pantas untuk diberikan kepada manusia tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey pada lirik lagu “Di Beranda” terdiri dari tiga konsep (1) Erlebnis (pengalaman yang hidup) yaitu pengalaman sang vocalis Banda Neira (Rara) yang sekaligus sebagai pencipta lagu, (2) Ausdruck (ungkapan) yaitu ungkapan lirik tersebut menggambarkan kerelaan orang tua untuk melapaskan kepergian anaknya //Sembapmu malu dilihat tetangga//, dan (3) Verstehen (pemahaman) yaitu pengalaman yang dikombinasikan dengan interpretasi terhadap ekspresi atau ungkapan dari penciptanya. Nilai pendidikannya yaitu bahwa orang tua itu pasti selalu sayang terhadap anak-anaknya.

Hasil analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey pada lirik lagu “Esok Pasti Jumpa” terdiri dari tiga konsep, (1) Erlebnis (pengalaman yang hidup) yaitu timbulnya masalah-masalah yang dialami Rara (personil Banda Neira) adalah saat dirinya harus memilih pendidikan dengan melanjutkan kuliahnya di luar negeri dan meninggalkan Indonesia, (2) Ausdruck (ungkapan) yaitu lirik tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya, dan (3) Verstehen (pemahaman) yaitu merupakan pemahaman peristiwa atau proses menghidupkan kembali. Nilai pendidikan lirik tersebut adalah ketika seseorang dihadapkan banyak masalah dalam hidupnya seberat apapun itu jangan sampai melupakan Tuhannya.

Hasil analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey pada lirik lagu “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti” terdiri dari tiga konsep, (1) Erlebnis (pengalaman yang hidup) yaitu sebuah gambaran tentang pengalaman kehidupan yang pasti dialami manusia, (2) Ausdruck (ungkapan) yaitu Lirik ini memberikan sebuah motivasi bahwa dalam percintaan atau urusan asmara itu terdapat pasang surut sebuah hubungan, dan (3) Verstehen (pemahaman) yaitu satu pikiran yang melintas bahwa pemahaman lirik tersebut menggunakan kata-kata yang berulang-ulang. Nilai pendidikan lirik tersebut yaitu untuk memotivasi diri saat terjadi masalah, baik dalam masalah cinta, pertemanan, keluarga, dan kehidupan sosial.

Hasil analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey pada lirik lagu “Hujan di Mimpi” terdiri dari tiga konsep, (1) Erlebnis (pengalaman yang hidup) yaitu sebuah gambaran tentang pengalaman kehidupan yang pasti dialami manusia, (2) Ausdruck (ungkapan) yaitu salah satu langkah untuk menuju ke pemahaman, karena ungkapan itu sendiri adalah semua hal yang yang secara empiris memberi hal pokok humaniora, dan (3) Verstehen (pemahaman) yaitu dengan mengaktifkan kembali segala peristiwa yang ada dengan bantuan data yang berhubungan dengan peristiwa tersebut atau cerita pengalamn hidup yang dialami. Nilai pendidikan lirik tersebut adalah kesabaran dan keikhlasan diperlukan dalam menghadapi cobaan yang tengah menghadang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1998. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language*. London: Henderson & Spalding.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gadamer, Hans Georg. 2010. *Truth and Method. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Ahmad Sahidah) Kebenaran dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Hadir, Rachman. 2013. *Kajian Hermeneutika Teks Lagu Kompor Meleduk Karya Benyamin Sueb*. Jakarta: UI Press.

- Kistiriana, Agustin, Erry. S. 2012. *Analisis hermeneutic Wilhelm Dilthey dalam puisi Du Hast Gerufen – Herr, Ich Komme* karya Friedrich Wilhelm Nietzsche. Yogyakarta: UNY Press.
- Moehadjir, Noeng. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Luxemburg, Jan Van. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Piyanto, Supriyo. 2001. *Wilhelm Dilthey; Peletakan Dasar Ilmu-ilmu Humaniora*. Semarang: Bendera.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogya: Gadjah Mada University Prees.
- Purwanto, Ngalm. M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Raditya, Michael. H. B. 2013. “*Sejarah Band Banda Neira*”. Dalam *lorongmusik.com/2013/03/biography-banda-neira.html*. Diunduh pada Rabu, 12 April 2017.
- Ricouer, Paul. 1996. *The Hermeneutics of Action, Edited by Richard Keamey, SAGE Publication*, London.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosilogis)*. Bandung: University Press.
- Soelaeman, M., Munandar. 2005. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi Sastrosupono, Soehartono. 1982. *Etika Masalah Pokok Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Suwardi, Endraswara, 2008, *Metodologi Penelitian Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Med Press.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tilaar, HAR. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.